

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Konsep perancangan busana *read-to-wear deluxe* ini, terinspirasi dari ilmuwan nuklir di Jepang. Pemilihan tema ini dikarenakan belum lama terjadi peristiwa gempa bumi di Fukushima, Jepang yang disusul dengan tsunami. Kejadian ini kemudian menghentikan pasokan listrik sehingga alat untuk mendinginkan tabung nuklir padam yang menyebabkan ledakan nuklir. Ledakan nuklir tersebut telah menghancurkan beberapa wilayah di Jepang sehingga para ilmuwan dan segenap tim sar dikerahkan dalam menanggulangi radiasi yang telah mengaktifkan sel kanker pada tubuh manusia serta mengevakuasi para korban yang tertimpa bencana tersebut. Sel kanker adalah salah satu alasan perancang mengambil tema ini dikarenakan penyakit kanker yang hingga sekarang belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya.

Para ilmuwan dan tim SAR memakai seragam dan perlengkapan khusus agar tidak ikut terkena radiasi. Perlengkapan yang dipakai terkesan steril, bersih, dan tertutup. Dilihat dari perlengkapan yang dipakai, menjadikan inspirasi busana bagi perancang sehingga mempunyai ciri khas *celan cutting* yang membuat pakaian-pakaian ini nyaman dipakai. Kenyamanan menjadi prioritas sehingga busana dirancang dengan gaya minimalis. Kenyamanan itu dikatakan penting agar pemakainya dapat bergerak leluasa dalam jangka waktu singkat maupun panjang sehingga menimbulkan percaya diri yang lebih pada saat memakainya.

Konsep yang perancang gunakan dalam koleksi busana *ready-to-wear deluxe* ini terinspirasi dari para ilmuwan nuklir yang telah berjasa pada kejadian ledakan nuklir. Perlengkapan para ilmuwan nuklir ini terkesan dingin dan bersih oleh sebab itu perancang mengambil warna-warna dingin dan bersih yaitu putih, biru dan abu-abu dengan menggunakan bahan satin *duchess*.

Selain dari itu perancang juga mengambil salah satu bentuk sel kanker yang sebagai aksesoris. Sel kanker tersebut direalisasikan dengan menggunakan teknik *printing* dan dibuat menumpuk dengan organdi yang dilukis kemudian dilekatkan pada bahan dasar dengan menggunakan teknik *applique* sehingga terlihat lebih menarik.

Koleksi busana ini ditujukan kepada wanita berusia 20 tahun hingga 28 tahun yang mengikuti *fashion* dan ingin tampil maskulin. Rancangan dapat dipakai dalam berinteraksi dan menghadiri pesta-pesta tematik. Hasil yang ingin dicapai oleh perancang adalah ingin membuat koleksi busana *ready-to-wear deluxe* yang unik namun nyaman dipakai sehingga wanita lebih tampil percaya diri. Adanya keprihatinan perancang dalam peledakan nuklir tersebut telah menginspirasi dalam karya.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Cara membuat busana minimalis menjadi busana yang menjual untuk target market di Indonesia.
2. Menggunakan konsep yang bertema sains dalam mendesain busana *ready-to-wear deluxe*.
3. Pengaplikasian sebuah fenomena sebagai inspirasi dalam *fashion*.
4. Penggunaan teknik *printing* dan *applique* pada busana minimalis.

I.3 Batasan Masalah

1. Pembuatan pola rancangan *ready-to-wear deluxe* yang nyaman dipakai memerlukan keakuratan ukuran badan dan dengan rumus pola yang benar serta ketelitian sehingga menghasilkan suatu bentuk pola yang baik.
2. Perancang membuat pakaian *ready-to-wear deluxe* dengan gaya minimalis dimana teknik penjahitan haruslah terlihat rapi dan bersih serta mempunyai ciri khas tersendiri sehingga pakaian terkesan mahal.
3. Adanya teknik *printing* dengan gambar menyerupai sel kanker pada bahan satin *duchess*.

Warna teknik *printing* haruslah sesuai dengan corak asli yang telah dibuat dan pengaturan posisi sangatlah penting. Ukuran contoh gambar diharuskan memenuhi standar minimal dan dalam kasus busana ini sebaiknya membuat pola terlebih dahulu kemudian teknik *printing* dapat dilaksanakan.

4. Konsep yang kuat dan *research* yang baik serta akurat sangatlah membantu dalam membuat satu koleksi. Desain yang dirancang harus sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditentukan baik dalam siluet, warna, bahan dan pengaplikasian aksesoris.

I.4 Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan koleksi yakni:

1. Membuat busana *ready-to-wear deluxe* yang nyaman dipakai dengan gaya minimalis sehingga busana dapat dipasarkan dalam target market di Indonesia.
2. Mengambil kesan dan warna pada tema sains dapat menjadikan suatu busana yang menarik untuk dipasarkan.
3. Membuat aksen dengan teknik *printing* dan *applique* pada busana dari dampak yang ditimbulkan oleh fenomena yang menjadi inspirasi dalam membuat rancangan.

I.5 Metode Perancangan

1. Langkah pertama dalam pembuatan koleksi ini adalah mencari inspirasi yang akan dijadikan tema. Penulis memilih tema ilmuwan nuklir di Jepang kemudian melakukan riset awal melalui media elektronik.
2. Pembuatan *mind map* dan *mood board* membantu mempermudah dalam membuat desain. *Mood board* dan *mind map* ini menjadi acuan dalam mendesain.
3. Merancang busana dalam siluet dan warna yang disesuaikan dengan tema yang telah dipilih.
4. Memilih bahan dan warna yang sesuai dengan tema. Bahan yang dipilih harus memberikan kesan minimalis dan konstruktif. Oleh sebab itu bahan yang digunakan adalah satin *duchess* yang sifatnya sedikit kaku.

5. Mengaplikasikan teknik *printing* pada bahan satin *duchess*.
6. Pengguntingan pola kain sesuai dengan desain yang telah dibuat.
7. Penjahitan mulai dari menyatukan *furing* kemudian menyatukan bahan utama serta mengobras bagian yang diperlukan sehingga menjadikan satu baju yang utuh.
8. Pengaplikasian bahan organdi yang sudah dilukis kemudian dengan teknik *applique* yang membentuk sel kanker sehingga memberikan kesan timbul.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I penulis menjelaskan yang menjadi latar belakang perancangan busana, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan.

Bab II penulis menjelaskan teori yang menjadi acuan dalam proses perancangan produk.

Bab III menjelaskan tentang objek studi yang menjadi inspirasi dan konsep dasar dari rancangan serta target market yang ditunjukkan.

Bab IV (empat) berisi tentang perancangan umum dan perancangan khusus dengan penjelasan secara luas dan terperinci tentang koleksi busana yang telah direalisasikan.

Bab 5 berisi tentang kesimpulan, saran dan revisi setelah pembuatan busana.